

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

MINAT BERWIRAUSAHA

(Studi Kasus pada Mahasiswa Palembang di Yogyakarta)

Wahyu Sri Handayani

Sumaryanto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

ABSTRACT

This study entitled "ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP (Case Study on Students Palembang in Yogyakarta)". The purpose of this study was to determine the effect of the availability of capital, the family environment, freedom of work, self-confidence, the level of risk-taking, and the originality of the interests of students Palembang to entrepreneurship. This study is the dependent variable and the independent variable interest Entrepreneurship is availability of capital, family environment, freedom works, confidence, retrieval rate risk, and originality. The sample used in this study were 104 respondents with purposive sampling method. The research data was obtained by distributing questionnaires to students from the region who are members of the organization Palembang in South Sumatra IKPM (Association of Students of South Sumatra).

The results of this study showed that the family environment, confidence and originality significantly affect the interest in entrepreneurship, while the availability of capital, freedom of work and the level of risk taking did not significantly affect the interest in entrepreneurship. Test F shows that the availability of capital, the family environment, freedom of work, self-confidence, the level of risk-taking and originality together have an influence on interest in entrepreneurship.

Keywords: *interest in entrepreneurship, availability of capital, the family environment, freedom of work, self-confidence, the level of risk-taking and originality.*

PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan orang yang memiliki kebebasan yang tak terbatas dan selalu menciptakan pola dan aturannya sendiri. Seorang wirausaha juga lebih fleksibel dalam menjalankan bisnis dan mampu meraih pemasukan yang lebih besar dari penargetan. Akan tetapi menjadi seorang wirausaha dituntut harus berani mengambil risiko dan memiliki mental yang mandiri untuk memulai usaha baru dan menjadi wirausaha harus mempunyai sifat percaya diri yang tinggi dan selalu dapat berinovatif terhadap produk yang akan dipasarkan. Menurut Suhartini (2011) minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Motivasi dilakukannya penelitian ini yaitu karena di Negara berkembang minat berwirausaha cenderung masih kecil, sedangkan di Negara maju minat berwirausaha cenderung tinggi, jadi keterbukaan peluang untuk berwirausaha di Indonesia masih tinggi, yang bertujuan agar Indonesia bisa menjadi Negara maju. Memilih mahasiswa Palembang karena memanfaatkan popularitas kuliner atau makanan khas yang ada di Palembang seperti pempek, tekwan, model, kerupuk ikan dan memanfaatkan kerajinan tangan masyarakat Palembang seperti kain songket. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Palembang untuk berwirausaha dengan menggabungkan variabel pada penelitian sebelumnya, yaitu: ketersediaan modal, lingkungan keluarga, kebebasan bekerja, percaya diri, tingkat pengambilan risiko dan keorisinalan. Obyek penelitian ini adalah semua mahasiswa asal Palembang, yaitu organisasi IKPM (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa) Sumatera selatan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Wirausaha

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir: 2010) dalam Winario dan Irwan (2018). Ciputra (2009:32) dalam Mopangga (2014), mengemukakan bahwa wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan *entrepreneurship*, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia.

Minat Berwirausaha

Menurut Yanto dalam Saragih (2016), minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Pengaruh Ketersediaan Modal terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Alma (2010) dalam Kadarsih, dkk (2013), tersedianya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaha di lokasi tersebut. Jadi ketersediaan modal menjadi salah satu faktor penentu minat mahasiswa untuk berwirausaha, karena dengan ketersediaan modal maka mahasiswa dapat dengan mudah memilih bangunan atau lokasi strategis untuk membuka usaha dengan sasaran pasar dan konsumen yang tepat dan ramai, dengan

ketersediaan modal akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk membuka usaha. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ketersediaan modal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Suhartini (2011), lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu tertentu dan sukses maka dapat memberikan contoh kepada anaknya, dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Kebebasan Bekerja terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Kadarsih, dkk (2013) bekerja identik dengan keterikatan pekerja dengan peraturan-peraturan mengenai waktu kerja, cara kerja dan pendapatan yang akan diterima. Mahessa & Rahardja (2012) dalam Kadarsih, dkk (2013) menguraikan bahwa pada tahun 1991 sebanyak 38% orang yang meninggalkan pekerjaannya beralasan ingin menjadi bos sendiri dalam pekerjaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan untuk bebas dalam menjalankan pekerjaan dengan caranya sendiri, bebas bekerja tanpa terikat waktu dan bebas dari aturan kerja yang mengikat adalah faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Kebebasan lain yang diinginkan dalam bekerja adalah kebebasan dalam mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan jerih lelah dan usahanya. Besarnya pendapatan yang diterima harus sebanding dengan intensitas pekerjaan

yang telah dikerjakan. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kebebasan bekerja berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Percaya Diri terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Robert (2008: 7) dalam Saragih (2016), percaya diri adalah para wirausaha cenderung sangat yakin terhadap kemampuan mereka untuk sukses dan mereka cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan. Jadi percaya diri menjadi salah satu faktor penentu minat mahasiswa untuk berwirausaha, karena seorang calon wirausaha harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan harus optimis dan yakin terhadap usaha yang akan dijalannya tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Percaya diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Tingkat Pengambilan Risiko terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Suryana, (2001) dalam Walipah dan Naim (2016), mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan yaitu berani mengambil risiko yaitu berani dan mampu mengambil risiko kerja dan menyukai pekerjaan yang menantang. Maka mengambil risiko menjadi salah satu faktor penentu minat mahasiswa untuk berwirausaha, karena seorang wirausaha harus berani mengambil risiko atas apa yang sudah dipilih dan ditentukan dan menyukai pekerjaan yang mempunyai tantangan, yang tujuannya untuk dapat mencapai sebuah kesuksesan dan mempunyai jiwa yang pantang menyerah tanpa berhenti untuk selalu mencoba. Karena apabila seorang wirausaha tidak memiliki sikap berani dalam mengambil sebuah risiko ini maka bisa dipastikan mereka akan sulit untuk memulai dan berkembang. Tetapi pengambilan ini dilakukan dengan perhitungan yang tepat dan realistis tanpa mengada-ada atau sekedar mengkhayal saja. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Tingkat pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Keorisinalan terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Wirasasmita (2003) dalam Walipah dan Naim (2016), Keorisinalan ciri-cirinya sebagai berikut: (1) Tidak pernah puas dengan cara yang dilakukan

saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik. (2) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya. (3) Selalu ingin tampil berbeda atau memanfaatkan perbedaan. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Keorisinalan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi IKPM SUMSEL (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan) yang berjumlah 450 orang (data terlampir). Berdasarkan pada jumlah populasi maka dapat dihitung sampel menggunakan rumus slovin yang hasilnya 81,81 dan disesuaikan oleh peneliti menjadi 104 orang Mahasiswa Palembang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau syarat tertentu seperti mahasiswa yang selalu aktif di dalam kegiatan organisasi IKPM SUMSEL, mahasiswa yang masih aktif kuliah di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Yogyakarta dan mahasiswa yang sudah mengambil atau yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang di isi responden secara langsung atau daftar pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa Palembang yang tergabung dalam organisasi IKPM SUMSEL (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan).

Definisi Operasional Variabel

Ketersediaan Modal

Menurut Alma (2010) dalam Kadarsih, dkk (2013) adalah tersedianya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaha di lokasi tersebut. Jadi ketersediaan modal menjadi salah satu faktor penentu minat mahasiswa untuk berwirausaha, karena dengan ketersediaan modal maka mahasiswa dapat dengan mudah memilih bangunan atau lokasi strategis untuk membuka usaha dengan sasaran pasar dan konsumen yang tepat dan ramai, dengan

ketersediaan modal akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk membuka usaha. Variabel ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 butir pertanyaan. Masing - masing diukur dengan 5 skala *Likert* (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu - ragu, setuju, sangat setuju).

Lingkungan Keluarga

Menurut Suhartini (2011), lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu tertentu dan sukses maka dapat memberikan contoh kepada anaknya, dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha. Variabel ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 butir pertanyaan. Masing - masing diukur dengan 5 skala *Likert* (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu - ragu, setuju, sangat setuju).

Kebebasan Bekerja

Menurut Kadarsih, dkk (2013), Bekerja identik dengan keterikatan pekerja dengan peraturan-peraturan mengenai waktu kerja, cara kerja dan pendapatan yang akan diterima. Mahessa & Rahardja (2012) dalam Kadarsih, dkk (2013) menguraikan bahwa pada tahun 1991 sebanyak 38% orang yang meninggalkan pekerjaannya beralasan ingin menjadi bos sendiri dalam pekerjaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan untuk bebas dalam menjalankan pekerjaan dengan caranya sendiri, bebas bekerja tanpa terikat waktu dan bebas dari aturan kerja yang mengikat adalah faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Variabel ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 8 butir pertanyaan. Masing - masing diukur dengan 5 skala *Likert* (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu - ragu, setuju, sangat setuju).

Percaya Diri

Menurut Robert (2008: 7) dalam Saragih (2016) percaya diri adalah para wirausaha cenderung sangat yakin terhadap kemampuan mereka untuk sukses dan mereka cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan. Variabel ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Masing - masing diukur dengan 5 skala *Likert* (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu - ragu, setuju, sangat setuju).

Tingkat Pengambilan Risiko

Menurut Suryana, (2001) dalam Walipah dan Naim (2016), ciri-ciri dan watak kewirausahaan yaitu berani tingkat pengambilan risiko yaitu berani dan mampu mengambil risiko kerja dan menyukai pekerjaan yang menantang. Variabel ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Masing - masing diukur dengan 5 skala *Likert* (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu - ragu, setuju, sangat setuju).

Keorisinalan

Menurut Wirasasmita (2003) dalam Walipah dan Naim (2016), Keorisinalan ciri-cirinya sebagai berikut: (1) Tidak pernah puas dengan cara yang di lakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik. (2) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya. (3) Selalu ingin tampil berbeda atau memanfaatkan perbedaan. Variabel ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Masing - masing diukur dengan 5 skala *Likert* (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu - ragu, setuju, sangat setuju).

Minat Berwirausaha

Menurut Yanto dalam Saragih (2016), minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Variabel ini menggunakan kuesioner yang

terdiri dari 6 butir pertanyaan. Masing - masing diukur dengan 5 skala *Likert* (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu - ragu, setuju, sangat setuju).

Teknik Analisis Data

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range. Variabel dependen dan independen dapat diketahui melalui olah data SPSS maka akan diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Sugiyono, 2014). Adapun kaidah dalam menentukan butir item dikatakan valid apabila nilai r hitung positif dan nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Sebaliknya jika nilai r hitung tidak positif dan nilai r hitung $<$ r table. Maka datanya tidak valid (Dinnul, 2014). Pengolahan data validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation*.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Sugiyono, 2014). Pengolahan data untuk mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik reliabilitas Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali 2007: 46).

Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F diasumsikan sebagai nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. dimana data residual berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Uji K-S (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2005). Dalam Ghozali (2005) juga disebutkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* antara variabel. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser (Gujarat, 1995). Data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 20. Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Uji Regresi Berganda } Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Keterangan:

Y : minat berwirausaha

A	: konstanta
b_1 - b_5	: koefisien regresi
X_1	: Ketersediaan Modal
X_2	: Lingkungan Keluarga
X_3	: Kebebasan Bekerja
X_4	: Percaya Diri
X_5	: Tingkat Pengambilan Risiko
X_6	: Keorisinalan
e	: errors

Interpretasi Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terkait.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi satu persatu nilai-nilai parameter hasil regresi. Uji ini dasarnya menunjukkan ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Hipotesis diterima jika, Koefisien regresi searah dengan hipotesis dan nilai signifikan $t < \alpha$ (5%) karena arah positif maka nilai Signifikan dibagi dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel untuk *degree of*

freedom (df)= $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel yaitu (df) = $104 - 2$ sebesar 0,1622.

Hasil pengujian reliabilitas berwirausaha dan minat berwirausaha mempunyai nilai *Cronbach alpha* masing-masing sebesar 0,616, 0,808, 0,603, 0,855, 0,841, 0,825, dan 0,618. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Berdasar hasil ini, semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Residual</i>	<i>Alpha</i>
N	104	
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,937	0,05

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,937. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Jadi data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Ketersediaan modal	0,909	1,101	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan keluarga	0,832	1,201	Tidak terjadi multikolinieritas
Kebebasan bekerja	0,980	1,020	Tidak terjadi multikolinieritas
Percaya diri	0,485	2,060	Tidak terjadi

			multikolinieritas
Tingkat pengambilan risiko	0,512	1,955	Tidak terjadi multikolinieritas
Keorisinalan	0,565	1,770	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 2 menunjukkan variabel independen yaitu ketersediaan modal, lingkungan keluarga, kebebasan bekerja, percaya diri, tingkat pengambilan risiko, dan keorisinalan memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10. Jadi dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinieritas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikan	Alpha
Regresional Residual	0,165	0,05

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari alpha, yakni $0,165 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengandung Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4

Hasil Regresi Berganda

Variabel	Signifikansi		Koefisien	Alpha	Keputusan
	Sig. two tail	Sig. one tail			

Ketersediaan Modal (X ₁)	0,011	0,0055	-0,186	0,05	H ₁ tidak didukung
Lingkungan Keluarga (X ₂)	0,013	0,0065	0,174	0,05	H ₂ didukung
Kebebasan Bekerja (X ₃)	0,279	0,1395	0,078	0,05	H ₃ tidak didukung
Percaya Diri (X ₄)	0,068	0,034	0,196	0,05	H ₄ didukung
Tingkat Pengambilan Resiko (X ₅)	0,271	0,1355	0,099	0,05	H ₅ tidak didukung
Keorisinalan (X ₆)	0,091	0,0455	0,182	0,05	H ₆ didukung
Variabel dependen = Minat Berwirausaha					
Adjusted R square = 0,311					
Konstanta = 13,020					
F statistik = 8,751					
Signifikansi F = 0,000					

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Palembang terhadap berwirausaha sebagai berikut:

$$Y = 13,020 + 0,174X_2 + 0,196X_4 + 0,182X_6 + e_i$$

- Y = Minat Berwirausaha
 α = Konstanta
b₂, b₄, b₆ = Koefisien Regresi
X₂ = Lingkungan Keluarga
X₄ = Percaya Diri
X₆ = Keorisinalan

e $=$ *Standart error*

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 13,020 nilai tersebut mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, maka nilai minat berwirausaha sebesar 13,020.
- b. Koefisien regresi ketersediaan modal untuk variabel X_2 sebesar 0,174 yang artinya bahwa setiap peningkatan lingkungan keluarga naik satu (1) satuan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,174 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi lingkungan keluarga untuk variabel X_4 sebesar 0,196 yang artinya bahwa setiap peningkatan percaya diri naik satu (1) satuan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,196 dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien regresi lingkungan keluarga untuk variabel X_6 sebesar 0,182 yang artinya bahwa setiap peningkatan percaya diri naik satu (1) satuan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,182 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa *R-square* (koefisien determinasi) sebesar 0,311. Hal ini berarti 0,311% minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari variabel ketersediaan modal (X_1), lingkungan keluarga (X_2), kebebasan bekerja (X_3), percaya diri (X_4), tingkat pengembalian risiko (X_5), dan keorisinalan (X_6). Sedangkan sisanya 68,9% dijelaskan dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Signifikansi Simultan (F)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas menunjukkan hasil statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel ketersediaan modal memiliki nilai koefisien sebesar $-0,186$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,0055$. Artinya ketersediaan modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Modal merupakan faktor penting untuk memulai suatu usaha, tetapi tidak semua usaha diawali dengan modal yang berupa *financial*. Modal financial terkadang menjadi hambatan klasik dalam memulai usaha, padahal memulai usaha yang paling utama adalah memulai mengerjakan usaha tersebut (Antoko, 2018).
- 2) Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai koefisien sebesar $0,174$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,0065$. Artinya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Titik (2006 : 42) dalam Saragih (2016) faktor lingkungan keluarga yang menyatakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The parental refugee* yang menjelaskan banyak individu memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang di bangun keluarganya, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, lingkungan keluarga mahasiswa yang familiar dengan wirausaha juga akan menyebabkan mahasiswa tersebut akan tertarik dengan wirausaha, hal ini sependapat dengan penelitian Muladi (2011: 119) dalam Saragih (2016) yang menyatakan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap minat siswa SMK di kota Medan untuk berwirausaha setelah lulus.
- 3) Variabel kebebasan bekerja memiliki nilai koefisien sebesar $0,078$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,1395$. Artinya kebebasan bekerja tidak

berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan tidak berkomitmen untuk majikan pada jangka panjang tertentu. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan (Raymond Kao & Russell Knight, 1987) dalam Redika (2017).

- 4) Variabel percaya diri memiliki nilai koefisien sebesar 0,196 dengan tingkat signifikan sebesar 0,034. Artinya percaya diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Robert (2008: 7) dalam Saragih (2016), percaya diri adalah para wirausaha cenderung sangat yakin terhadap kemampuan mereka untuk sukses dan mereka cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan. Jadi percaya diri menjadi salah satu faktor penentu minat mahasiswa untuk berwirausaha, karena seorang calon wirausaha harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan harus optimis dan yakin terhadap usaha yang akan dijalaninnya tersebut.
- 5) Variabel tingkat pengambilan risiko memiliki nilai koefisien sebesar 0,099 dengan tingkat signifikan sebesar 0,1355. Artinya tingkat pengambilan risiko tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Keputusan seseorang dalam berwirausaha bukan di pengaruhi oleh tingkat pengambilan risiko, karena semua pekerjaan ada risiko yang dihadapi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengambilan risiko bukanlah faktor utama dalam menentukan minat berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Winario dan Irawan yang menyatakan bahwa tingkat pengambilan risiko tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
- 6) Variabel keorisinalan memiliki nilai koefisien Sebesar 0,182 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0455. Artinya keorisinalan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Wirasasmita (2003) dalam Walipah dan Naim (2016), Keorisinalan ciri – cirinya sebagai berikut: (1) Tidak

perna puas dengan cara yang di lakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik. (2) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya. (3) Selalu ingin tampil berbeda atau memanfaatkan perbedaan. Maksud dari teori di atas adalah tidak hanya mengikuti orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri dan terdapat kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Jadi keorisinalan menjadi salah satu faktor penentu minat mahasiswa untuk berwirausaha, karena seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara leluasa dan mempunyai kualitas untuk menjadi sesuatu yang baru atau selalu berani untuk berinovasi terhadap usaha yang dibangun.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Palembang terhadap berwirausaha, Jadi berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha, kebebasan bekerja tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, percaya diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha, tingkat pengambilan risiko tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dan keorisinalan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Penelitian ini belum dinyatakan sempurna, peneliti merasa masih ada keterbatasan penelitian yang harus diperbaiki. Adapun beberapa keterbatasan penelitian yaitu pada saat penyebaran kuesioner bertepatan dengan hari libur ramadhan dan idul fitri yang dimana mahasiswa asal daerah Palembang yang tergabung pada organisasi IKPM (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan) yang berpartisipasi dalam penelitian ini hanya sebanyak 104 mahasiswa dari 450 mahasiswa yang terdaftar dan hasil nilai *adjusted R square* sebesar 0,311 artinya minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini sebesar 68,9%.

Berdasar keterbatasan yang ada, maka sebaiknya bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tidak pada saat bulan ramadhan dan libur idul fitri atau hari libur besar lainnya, diharapkan dapat mencari lebih banyak lagi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha, seperti variabel kepemimpinan dan variabel peluang, dan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa asal daerah palembang diharapkan untuk tidak terobsesi menjadi pegawai saja, namun lebih dapat berfikir luas tentang banyak potensi yang bisa dikembangkan dari dalam diri dengan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2010. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Didik, Antoko. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Otomotif (Studi Empiris pada Mahasiswa Pecinta Modifikasi Motor dan Mobil di Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Dinnul Alfian Akbar. Modul SPSS Ekonometrik, (Palembang: UIN Raden Fatah. 2014).
- Fahmi, Fatrika, Hazmira Yozza, dan Izza Rahmi HG. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Teknik SEM, 1(2): 5-12.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irawati, Rusda dan Shinta Wahyu Hati. 2014. Faktor-faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha di Politeknik Negeri Batam, 2(1).

- Kadarsih, Retno, Susilaningsih, dan Sri Sumaryati. (2013). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, 2(1): 95- 106.
- Mopangga, Herwin. (2014). Faktor Determinan Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, 13(1): 78-90.
- Muhamad. 2008. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif, Ed. I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putra Dewangga Redika. (2017) . Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putra, Rono Aditia. (2012). Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang), 1(1).
- Saragih, Joana L. (2016). Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa Jurusan Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Santo Thomas Sumatra Utara), 2(2): 149-172.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. H. 172 dan 173
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto. (2016). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Percaya diri dan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMPN di Surabaya 4(2).
- Suhartini, Yati. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta), 7(1).
- Walipah, dan Naim. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa, 12 (3): 138-144.
- Winario, Mohd, dan Yudi Irwan. (2018). Analisis Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir Politeknik Caltex Riau), 7(1).